

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah jurnal 1, jurnal 2 dan jurnal 3, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada pasien tuberkolosis paru ditemukan adanya sesak atau sulit bernapas (Dispnea), Pasien mengatakan Sulit Bicara, Pasien mengatakan sesak jika berbaring lurus ditempat tidur. Terlihat pasien sulit mengeluarkan dahak, Terlihat pasien tidak mampu batuk atau batuk tidak efektif, Terdapat bunyi napas Ronkhi, wheezhing,
2. Diagnosa keperawatan yang di angkat sebagai masalah utama pada pasien tuberkolosis paru adalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan spasme jalan nafas.
3. Perencanaan keperawatan yang di gunakan adalah penerapan fisioterapi dada dan batuk efektif
4. Implementasi fisioterapi dada dan batuk efektif di lakukan berdasarkan standart operasional prosedur.
5. Evaluasi keperawatan pada pasien tuberkolosis paru dengan tindakan fisioterapi dada dan batuk efektif terbukti dapat mengatasi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif dengan hasil membersihkan dan mengeluarkan sputum pada jalan nafas.

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat luas

Diharapkan bagi masyarakat luas khususnya penderita tuberculosis paru bahwa latihan latihan Fisioterapi dada dan batuk efektif merupakan salah satu penerapan non farmakologi yang bisa di lakukan dirumah terbukti berpengaruh pada pengeluaran sputum berlebih.

2. Bagi Perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Diharapkan studi kasus dengan metode literatur review ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan tentang asuhan keperawatan dengan penerapan tehnik fisioterapi dada dan batuk efektif untuk mengatasi gangguan bersihan jalan nafas pada pasien tuberkolosis paru, dengan menerapkan nilai Al-Islam Kemuhammadiyah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah dengan menggunakan metode literature review ini menjadi dasar untuk penelitian yang menggunakan literature review dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak, kriteria inklusi dan eksklusi yang homogeny dan selanjutnya dapat dilakukan dengan metode primer yaitu metode yang dilakukan secara langsung dengan melakukan asuhan keperawatan dengan penerapan tehnik fisioterapi dada dan batuk efektif untuk mengatasi gangguan bersihan jalan nafas pada pasien tuberkolosis paru.

